

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat diprioritaskan di dunia. Tahun 2017 terdapat 10 juta pasien TB di dunia, dimana 1 juta diantaranya adalah anak berusia 0-14 tahun, dan 52% terjadi pada anak dibawah 5 tahun. Kasus TB yang tidak dilaporkan ke program TB nasional sebanyak 55% dari estimasi anak-anak dengan TB. Dari total kasus TB pada anak, sebanyak 233.000 mengalami kematian yang disebabkan karena tidak mendapatkan pengobatan TB, dari total kematian anak tersebut sekitar 80% terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun. Data tahun 2017 dilaporkan sekitar 1,3 juta anak dibawah 5 tahun kontak satu rumah dengan pasien TB dan 75% diataranya tidak mendapatkan terapi preventif (WHO, 2018).

Badan Kesehatan Dunia melaporkan Indonesia masuk ke dalam daftar negara dengan beban tinggi/*high burden countries* (HBC) untuk tiga jenis indikator TB yaitu TB, TB/HIV, dan MDR-TB (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tahun 2017, prevalensi TB di Indonesia sebanyak 842 per 100.000 penduduk, untuk prevalensi TB anak sebanyak 49 per 100.000 penduduk (WHO, 2018). Data TB paru anak di Indonesia masih terbatas disebabkan karena penemuan penderita TB pada anak yang sangat sulit dilakukan.

Upaya penanggulangan TB di Indonesia mengacu pada target global penanggulangan TB yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*), dimana salah satu targetnya dalam capaian penemuan kasus (*Case Detection Rate/CDR*) pada tahun 2020 lebih dari 70% (WHO, 2018). Angka penemuan kasus TB di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Capaian angka penemuan kasus TB tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta. Provinsi Jawa Barat angka penemuan kasus TB yang masih belum mencapai target program pengendalian TB yaitu dibawah 60% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Estimasi jumlah pasien TB anak di Indonesia adalah sekitar 10-15% dari jumlah kasus TB dewasa, namun masih belum adanya target nasional

terkait penemuan kasus TB anak, hal ini diperkirakan terjadi karena masih adanya *underdiagnosis*, *overdiagnosis*, maupun *underreported* kasus TB anak (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2013).

Profil Kesehatan Kota Depok menyebutkan bahwa, *Case Notification Rate* (CNR) cakupan kasus TB dengan BTA positif pada tahun 2016 mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 62,94%. Persentase penemuan kasus TB BTA positif ini sudah hampir mencapai target program pengendalian TB paru (Dinkes Kota Depok, 2017). Capaian ini menunjukkan bahwa pelacakan kasus TB yang dilakukan di Kota Depok dapat membantu pencegahan penularan dari pasien TB dengan BTA positif terutama kepada anak yang tinggal satu rumah dengan pasien TB.

Keberhasilan program pengendalian TB berpusat pada manajemen program dan ketersediaan sumber daya manusia. Pelaksanaan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-Course*) bergantung pada sarana dan prasarana serta peran tenaga kesehatan agar penemuan kasus TB dapat segera teratasi, terutama kasus TB pada anak. Pengembangan sumber daya manusia dalam program pengendalian TB tidak hanya berkaitan dengan pelatihan tetapi juga mencakup tujuan jangka panjang yaitu membutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang kompeten dan profesional dengan jumlah yang memadai pada tempat dan waktu yang tepat untuk mencapai hasil yang baik dalam penanggulangan TB (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2014).

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian petugas terhadap *Case Detection Rate* pada program TB paru di Kabupaten Rembang terhadap 32 responden, didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan dan sikap petugas memiliki hubungan dengan pencapaian penemuan kasus TB. Pengetahuan serta sikap yang baik dapat mempengaruhi hasil pencapaian penemuan kasus TB (Ratnasari, 2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Green (2005) dimana pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan

pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan program pengendalian TB dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, dalam pengembangan sumber daya manusia dibutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang kompeten. Pengetahuan dan sikap yang kompeten ini dapat mempengaruhi perilaku tenaga kesehatan dalam pelacakan TB anak sehingga hasil penemuan TB anak dan program pengendalian TB berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok.
- b. Mengetahui gambaran sikap tenaga kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok.
- c. Mengetahui gambaran pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok.

- e. Mengetahui hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah serta informasi yang relevan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak di wilayah kerja dinas kesehatan Kota Depok.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kota Depok
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang penting bagi tenaga kesehatan dalam program pengendalian TB paru terutama terhadap kegiatan penemuan kasus TB paru anak.
- b. Manfaat bagi peneliti
Menambah pengetahuan dengan melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pencapaian target cakupan penemuan kasus TB anak.
- c. Manfaat bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat dapat ikut serta secara aktif dalam kegiatan program pengendalian TB, dengan melaporkan kepada fasilitas pelayanan kesehatan apabila terdapat suspek TB terutama anak yang kontak dengan pasien TB di masyarakat.
- d. Manfaat bagi FK UPN “Veteran” Jakarta
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru bagi mahasiswa UPN.